

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan dan meningkatkan suatu pewarisan budaya dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Bahwa melalui pendidikan, maka generasi sekarang dapat melakukan banyak hal karena berkaca dan belajar pada generasi terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Salah satu Lembaga formal pendidikan adalah sekolah dasar, dan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia semakin baik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis

merupakan adalah salah satu cara yang dapat membantu peserta didik untuk melahirkan ide-ide secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga ide-ide itu akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Menulis termasuk dalam kategori bagian penting yang harus dipelajari peserta didik di Sekolah Dasar. Menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa (Maulina dkk., 2021).

Kegiatan menulis adalah suatu pengembangan kompetensi berbahasa dalam pembelajaran bahasa setelah tahap kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Demi memperoleh hasil yang baik dalam menulis, maka unsur bahasa dan unsur isi pesan terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, padu, dan berisi. Melalui keterampilan menulis, siswa tidak hanya dapat menuangkan ide dan gagasannya secara tertulis, tetapi juga melalui berpikir kritis dan kreatif. Namun dalam praktiknya, kemampuan menulis siswa kelas III, karena siswa masih ada siswa yang cenderung kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan ejaan yang tepat dalam menyusun kalimat secara runtut.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), serta merancang bahan-bahan pembelajaran dalam kelas atau

ditempat yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020). Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara berdiskusi, presentasi, dan yang terakhir menyusun laporan hasil berdiskusi ataupun presentasi (Yusri, 2020).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pelajaran) yang melibatkan perhatian, pikiran, tindakan, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh disekolah UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, diketahui permasalahan siswa yang ada di kelas III adalah kemampuan menulis siswa belum meningkat termasuk dalam hal menulis karangan khususnya menulis karangan narasi. Adapun beberapa siswa yang kemampuan menulisnya masih belum meningkat adalah 7 siswa. Hal ini disebabkan oleh 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Selain itu, ditinjau dari aspek guru disebabkan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik, sedangkan aspek siswa meliputi rendahnya keaktifan siswa tersebut saat pembelajaran berlangsung dan juga siswa belum menunjukkan minat tinggi terhadap aktivitas menulisnya. untuk menemukan solusi masalah tersebut yang tercantum di atas guru dapat

menerapkan media dan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Think-Talk-Write Berbantuan Media Sparkol Video. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah *Think Talk Write*, model pembelajaran yang kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berbicara/berdiskusi, dan menulis.

Agar pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi model *Think-Talk-Write*, dapat dipadukan dengan Sparkol Video Scribe, yaitu media video animasi yang mampu menyampaikan infoenasi secara visual dan audio yang lebih menarik. Penggunaan model sparkol ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, terutama dalam membangun ide menulis yang lebih kreatif. Oleh sebab itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Penerapan Model *Think-Talk-Write* Berbantuan Media Sparkol Video Dalam Meningkatkan Kemampuan Menilus Siswa Kelas III Si UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media sparkol video dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III Sekolah Dasar?

- b. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* berbantuan media sparkol video siswa kelas III?

2. Pemecahan Masalah

Melalui penerapan model *Think-Talk-Write*, siswa dapat bekerja sama secara berpasangan pasangan, sehingga dengan adanya bantuan media sparkol video akan lebih mempermudah siswa kelas III dalam belajar menulis.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Think-Talk-Write* yang dipadukan dengan sparkol Video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis siswa melalui model *Think-Talk-Write* berbantuan media sparkol video.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis,

Sebagai bahan referensi tambahan tentang penerapan model pembelajaran TPS dan media Sparkol dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Sebagai alternatif model dan media pembelajaran menulis yang dapat lebih menarik dan efektif.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan agar siswa lebih aktif dan semangat dalam memahami proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.